

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Skizofrenia merupakan salah satu dari 15 penyebab besar permasalahan mental yang memiliki kecenderungan lebih besar peningkatan resiko bunuh diri diseluruh dunia (Utama et al., 2025). Gejala yang paling umum terjadi pada pasien dengan gangguan jiwa, seperti skizofrenia, adalah halusinasi (Jiang et al., 2022). Halusinasi terjadi ketika panca indera tidak distimulasi oleh sumber eksternal. Jenis halusinasi ini termasuk pendengaran, penglihatan, pengecapan, penciuman, dan perabaan (Debyana & Nurahman, 2023).

Prevalensi penderita skizofrenia di seluruh dunia termasuk tinggi, yakni sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,32%) (World Health Organization, 2022). Jumlah orang yang mengalami gangguan jiwa di Indonesia diperkirakan sebesar 2-3% dari total populasi. Berdasarkan data Rumah Sakit Jiwa di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa 70% pasien mengalami halusinasi (Mekeama et al., 2022). Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (2023) Jawa Tengah menempati urutan ke dua sebagai provinsi dengan prevalensi gejala skizofrenia sebesar 6,5%.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Jiwa Daerah Arif Zainudin Surakarta, tercatat sebanyak 4.454 pasien dengan berbagai masalah keperawatan jiwa selama periode Januari–Desember 2024. Dari jumlah tersebut, 3.180 pasien menderita halusinasi, 1.016 pasien mengalami risiko perilaku kekerasan, 87 pasien berisiko bunuh diri, 65 pasien mengalami defisit perawatan diri, 24 pasien mengalami isolasi sosial, dan 82 pasien mengalami harga diri rendah.

Gejala yang dapat ditimbulkan oleh pasien yang mengalami halusinasi adalah kehilangan kontrol dirinya. Gejala halusinasi dapat diatasi dengan beberapa cara, salah satu caranya menggunakan terapi aktivitas terjadwal yaitu aktivitas menggambar. Aktivitas menggambar dapat membantu untuk

meminimalisasi interaksi pasien dengan dunianya sendiri, mengeluarkan pikiran, perasaan atau emosi yang selama ini mempengaruhi perilaku yang tidak disadarinya, memberi motivasi dan memberikan perhatian pasien dari halusinasi yang dialami sehingga pikiran pasien tidak terfokus dengan halusinasinya (Nurjaya et al., 2023).

Terapi menggambar dapat diaplikasikan pada pasien halusinasi yang dirawat inap, terapi menggambar mampu mendorong klien untuk mengekspresikan dan memahami emosi. Terapi menggambar dapat meningkatkan fungsi kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga mengurangi pengalaman halusinasi klien (Yosefani et al., 2024). Penelitian yang dilakukan Hidayat et al (2023) pada pasien rawat inap halusinasi menunjukkan menggambar dapat mengurangi bahkan menghilangkan gejala halusinasi pendengaran dan penglihatan. Sampel penelitian ini adalah seorang pasien yang mengalami halusinasi dan mendapat intervensi selama tiga kali pertemuan. Setelah itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah intervensi menggambar dilakukan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pasien mengalami intensitas dan frekuensi halusinasi yang signifikan setelah intervensi gambar diberikan. Selain itu, menurut penelitian Handayani (2023), menggambar dapat membantu mengurangi gejala halusinasi pendengaran. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Terapi Meggambar Untuk Menurunkan Gejala Halusinasi pada Pasien di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan terapi menggambar dapat menurunkan gejala halusinasi pada pasien di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta?”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui menerapkan terapi menggambar pada pasien dengan halusinasi

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gejala halusinasi sebelum diberikan terapi menggambar di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta
- b. Mengidentifikasi gejala halusinasi setelah diberikan terapi menggambar di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta
- c. Mendiskripsikan hasil perbandingan 2 responden sebelum dan sesudah diberikan terapi menggambar

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Profesi

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman teman perawat dan tim kesehatan jiwa yang ada di masyarakat tentang memberikan perawatan keperawatan kepada pasien gangguan jiwa.

### 2. Bagi Institusi

Menggabungkan teori dan pengetahuan yang dapat digunakan mahasiswa sebagai referensi dalam kurikulum pendidikan jiwa.

### 3. Bagi Mahasiswa

Mampu menggunakan dan mengembangkan pengetahuan yang telah dipelajari di institusi pendidikan dan membuka wawasan baru.